



## Literasi Keuangan Syariah dalam Ruang Hidup Peserta Didik Madrasah Aliyah: Eksplorasi Kontekstual di Polewali Mandar

Muhammad Aslam Ahmad<sup>1\*</sup>, Nursalim Ahmad<sup>2</sup>, Adrianah<sup>3</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Islam Darud Da'wah Wal-Irsyad A.G.H Abdurrahman Ambo Dalle  
Polewali, Indonesia

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia YAPMI Makassar, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [aslam@ddipolman.ac.id](mailto:aslam@ddipolman.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study aims to explore the understanding of Madrasah Aliyah students regarding Islamic financial literacy and to identify the supporting and inhibiting factors in their daily lives. Islamic financial literacy is an essential skill for young Muslim generations to make economic decisions in accordance with Islamic principles. Madrasahs, as educational institutions based on Islamic values, play a strategic role in shaping Islamic financial mindsets and behaviors from an early age. This study employs a qualitative approach with an exploratory-contextual method involving students at MA DDI Polewali Mandar. Data were collected through in-depth interviews and field observations. The results indicate that the students' understanding of basic Islamic financial literacy concepts remains relatively low. Generally, students have not fully comprehended fundamental principles such as riba (usury), contracts (akad), zakat (almsgiving), and halal financial practices. Supporting factors include the madrasah environment and religious family backgrounds, while the obstacles are the limited integration of Islamic financial literacy materials into the curriculum and the influence of consumerist media. These findings serve as an initial foundation for designing more practical Islamic financial education strategies within the madrasah environment.*

**Keywords:** *Economic Education; Financial Literacy; Islamic education; Madrasah Aliyah; Riba.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman peserta didik Madrasah Aliyah terhadap literasi keuangan syariah serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan syariah merupakan kecakapan penting bagi generasi muda muslim untuk mengambil keputusan ekonomi yang sesuai dengan prinsip Islam. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir dan perilaku finansial yang islami sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi eksploratif-kontekstual terhadap peserta didik di MA DDI Polewali Mandar. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep dasar literasi keuangan syariah masih tergolong rendah. Peserta didik umumnya belum memahami secara utuh prinsip-prinsip dasar seperti riba, akad, zakat, dan praktik keuangan halal. Faktor pendukung berasal dari lingkungan madrasah dan keluarga religius, sementara hambatannya adalah minimnya integrasi materi literasi keuangan syariah dalam kurikulum dan pengaruh media konsumtif. Temuan ini menjadi pijakan awal dalam merancang strategi pendidikan keuangan syariah yang lebih aplikatif di lingkungan madrasah

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; Madrasah Aliyah; Pendidikan Ekonomi; Pendidikan Islam; Riba.

### 1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan syariah merupakan bagian penting dari kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik muslim di era modern. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pemahaman mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah seperti riba, akad, zakat, serta transaksi halal dan haram tidak hanya menjadi persoalan agama, tetapi juga menjadi tuntutan sosial dalam menyikapi perkembangan sistem ekonomi global. Fenomena meningkatnya akses anak muda terhadap layanan keuangan digital, di sisi lain, belum diimbangi dengan kecakapan kritis dalam memilah informasi dan praktik keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Di tingkat satuan pendidikan, Madrasah memiliki posisi strategis sebagai agen penanaman nilai keislaman yang lebih mendalam, termasuk dalam hal keuangan syariah. Kurikulum madrasah aliyah umumnya telah memuat materi terkait ekonomi Islam melalui mata pelajaran Fiqih, Ekonomi Syariah, maupun muatan lokal. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keuangan syariah ke dalam praktik kehidupan peserta didik belum optimal. Banyak siswa yang belum memahami secara utuh konsep-konsep seperti larangan riba, pentingnya zakat sebagai instrumen redistribusi kekayaan, atau perbedaan antara transaksi syariah dan konvensional. Ini mengindikasikan adanya celah antara apa yang diajarkan dan apa yang dipahami serta dijalankan.

Pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan berbagai regulasi dan program strategis untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, khususnya di kalangan remaja dan pelajar. Salah satu regulasi penting adalah Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 tentang Program Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK, 2016), yang menegaskan peran lembaga keuangan dan institusi pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku keuangan masyarakat. Selain itu, regulasi terkait pembukaan rekening bagi pelajar dan remaja, seperti Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan (OJK, 2021), juga mengamanatkan kemudahan akses sekaligus perlindungan terhadap produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan kelompok usia ini. OJK secara aktif melaksanakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang menjadi dasar pengembangan kebijakan dan program edukasi keuangan, termasuk literasi keuangan syariah. Upaya ini bertujuan untuk mengantisipasi perkembangan pesat layanan keuangan digital dan memastikan generasi muda memiliki kecakapan finansial yang sesuai dengan nilai-nilai syariah dan kebutuhan zaman.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa kesadaran dan pemahaman tentang keuangan syariah belum merata, termasuk di kalangan remaja dan pelajar. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Rosyadi, yang menyebutkan bahwa peserta didik SMA/MA belum sepenuhnya memahami perbedaan mendasar antara prinsip ekonomi konvensional dan syariah, terutama dalam konteks praktik sehari-hari (Ahmad Rosyadi, 2020).

Tingkat literasi keuangan remaja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mereka (remaja yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menabung). Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk sikap hemat yang mendorong remaja untuk mengendalikan pengeluaran dan mengurangi perilaku konsumtif. Sikap hemat tersebut memperkuat kebiasaan menabung yang efektif di kalangan remaja (Ernanda Nur Hamidah *et al*, 2024).

Program literasi keuangan yang terintegrasi dalam pendidikan formal dan informal sangat diperlukan untuk membekali remaja dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, remaja dapat mengembangkan perilaku menabung yang berkelanjutan dan bertanggung jawab sejak dini.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas literasi keuangan syariah dari sisi persepsi siswa, efektivitas metode pembelajaran, maupun keterkaitannya dengan perilaku konsumsi. Misalnya, Maulidah menemukan bahwa tingkat literasi keuangan syariah siswa sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dan kebiasaan belajar di rumah (Nur Maulidah (2021). Arifin menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran ekonomi Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep akad dan riba (Arifin, 2019). Sementara itu, Fitriani menyoroti bahwa rendahnya literasi keuangan syariah berbanding lurus dengan pola konsumsi siswa yang lebih dipengaruhi oleh budaya populer dibandingkan prinsip syariah (Siti Fitriani, 2020). Namun, sebagian besar dari penelitian tersebut masih menitikberatkan pada pendekatan kuantitatif, sementara kajian kualitatif yang mengeksplorasi makna dan pengalaman subjektif peserta didik dalam menjalani literasi keuangan syariah masih sangat terbatas.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Fajarwati menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bank syariah berpengaruh signifikan terhadap minat menabung siswa pada bank syariah di kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan syariah sebagai bagian dari pemahaman keuangan berbasis prinsip syariah yang dapat meningkatkan minat menabung. Temuan ini relevan dengan rumusan masalah penelitian ini yang menyoroti peran literasi keuangan syariah dalam membentuk sikap dan perilaku positif peserta didik terhadap pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah. (Indah Fajarwati *et all*, 2020).

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman peserta didik Madrasah Aliyah DDI di Polewali Mandar terhadap konsep-konsep dasar literasi keuangan syariah, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mereka alami dalam memahami dan menerapkannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksploratif-kontekstual agar mampu menangkap realitas sosial peserta didik secara lebih mendalam dan utuh

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi eksploratif-kontekstual. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggali secara mendalam pemahaman peserta didik terhadap literasi keuangan syariah serta mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menangkap makna subjektif, pengalaman personal, serta kondisi sosial yang mempengaruhi perilaku dan cara pandang peserta didik terhadap prinsip-prinsip keuangan Islami.

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah DDI Polewali Mandar, sebuah lembaga pendidikan Islam yang secara kultural dan struktural memiliki basis keagamaan yang kuat. Subjek penelitian terdiri atas peserta didik kelas XI dan XII yang dipilih secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa mereka telah memperoleh pembelajaran terkait ekonomi Islam atau materi serupa dalam kurikulum madrasah. Jumlah partisipan sebanyak delapan orang siswa, dengan komposisi yang mempertimbangkan keberagaman latar belakang keluarga, pengalaman organisasi, dan minat terhadap isu-isu keuangan Islami.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif terbatas, serta dokumentasi terhadap aktivitas madrasah yang berkaitan dengan edukasi keuangan syariah. Instrumen wawancara bersifat semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jawaban partisipan secara fleksibel namun tetap terarah pada isu-isu utama: pemahaman konsep dasar keuangan syariah, praktik dalam kehidupan sehari-hari, serta sumber informasi dan nilai yang membentuk pola pikir mereka.

Proses analisis data dilakukan secara tematik, mengikuti tahapan coding, kategorisasi, dan interpretasi makna. Data dari wawancara ditranskrip secara verbatim dan dianalisis untuk menemukan pola-pola pemikiran, pengalaman, serta kesadaran partisipan terhadap literasi keuangan syariah. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber, diskusi antarpeleliti, serta *member checking* kepada partisipan guna memastikan ketepatan makna dan interpretasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan delapan peserta didik kelas XI dan XII di Madrasah Aliyah DDI Polewali Mandar, ditemukan bahwa secara umum tingkat pemahaman mereka terhadap literasi keuangan syariah masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari ketidakmampuan sebagian besar responden dalam menjelaskan konsep dasar seperti riba, akad, dan zakat dalam konteks ekonomi modern. Sebagian besar siswa hanya

mengenal istilah tersebut secara verbal atau melalui hafalan pelajaran, tanpa mampu mengaitkannya dengan praktik keuangan sehari-hari.

Ketika ditanya mengenai praktik keuangan syariah dalam kehidupan mereka, seperti memilih lembaga keuangan syariah, menabung secara halal, atau menghindari transaksi berbasis bunga, mayoritas siswa mengaku belum memahami perbedaan substansial antara sistem keuangan konvensional dan syariah. Seorang siswa menyatakan, “Saya pernah mendengar soal riba, tapi saya kira itu hanya soal pinjam uang dari teman pakai bunga. Saya belum tahu kalau itu juga berlaku di bank dan cicilan online.” Kutipan ini menunjukkan adanya keterputusan antara materi pembelajaran dengan pengalaman keuangan aktual siswa.

Ditemukan pula beberapa faktor pendukung yang memengaruhi pemahaman literasi keuangan syariah peserta didik. Pertama, guru yang mengaitkan materi ekonomi syariah dengan realitas sosial siswa, misalnya dengan memberikan contoh transaksi keuangan dalam kehidupan sehari-hari seperti di lingkungan rumah tangga atau lingkungan sosial sekitar siswa. Kedua, latar belakang keluarga yang religius memberikan pengaruh kuat dalam membentuk sikap kritis siswa terhadap sumber penghasilan dan transaksi keuangan yang halal. Seorang siswa menyebutkan bahwa ayahnya selalu menekankan pentingnya mencari nafkah dengan cara yang halal dan menghindari utang berbunga. Pendekatan keluarga ini menjadi sumber nilai yang signifikan dalam membentuk pola pikir keuangan syariah di kalangan remaja.

Namun demikian, terdapat sejumlah hambatan yang menghalangi pemahaman siswa terhadap literasi keuangan syariah. Hambatan utama adalah minimnya integrasi materi literasi keuangan syariah secara praktis dalam kurikulum. Materi yang disampaikan cenderung bersifat teoritis dan hafalan, tanpa memberikan ruang diskusi atau kaitan langsung dengan kehidupan siswa. Selain itu, pengaruh media digital dan gaya hidup konsumtif juga menjadi tantangan yang nyata. Beberapa siswa lebih memahami konsep diskon, kredit instan, atau aplikasi pinjaman online daripada akad syariah atau zakat produktif. Faktor struktural lain adalah kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam mengajarkan literasi keuangan syariah, yang membatasi efektivitas pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah remaja masih minim, terutama dalam pemahaman konsep dan aplikasinya dalam perilaku keuangan sehari-hari (Ernanda Nur Hamidah, 2024). Hambatan utama yang diidentifikasi meliputi kurangnya materi pembelajaran praktis dalam kurikulum dan dominasi gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media digital.

Penelitian lain menemukan bahwa literasi keuangan syariah yang baik mampu mengurangi perilaku konsumtif dan meningkatkan kesadaran bertransaksi sesuai dengan

prinsip syariah pada mahasiswa (Sari dan Hidayat, 2022). Hal ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang aplikatif dan relevan dengan kondisi sosial dan ekonomi saat ini agar remaja tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya.

Selain itu, meskipun remaja memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan syariah, penerapan dalam perilaku menabung masih belum optimal. Faktor keluarga dan lingkungan sosial menjadi kunci dalam mendorong perilaku menabung yang sesuai prinsip syariah (Putra dan Dewi, 2023). Oleh karena itu, peran aktif keluarga dan lingkungan sosial sangat penting dalam mendukung pembentukan perilaku keuangan Islami.

Dalam konteks ini, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan realitas sosial siswa serta latar belakang keluarga yang religius menjadi faktor pendukung utama pemahaman literasi keuangan syariah. Namun, minimnya pelatihan guru dan dominasi materi teoritis menjadi hambatan yang perlu segera diatasi.

Oleh karena itu, rekomendasi strategis yang dapat diberikan adalah perlunya integrasi materi praktis keuangan syariah dalam kurikulum madrasah, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan khusus, serta penguatan peran keluarga dan lingkungan sosial sebagai pendukung utama dalam pembentukan literasi dan perilaku keuangan syariah di kalangan remaja. Pendekatan ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik serta membentuk perilaku keuangan Islami yang lebih baik.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik Madrasah Aliyah DDI Polewali Mandar terhadap literasi keuangan syariah masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mampu memahami secara utuh konsep-konsep dasar keuangan syariah seperti riba, akad, dan zakat, serta belum mampu mengaitkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara materi pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa.

Meskipun terdapat faktor pendukung seperti peran guru dan latar belakang keluarga religius, hambatan utama terletak pada kurangnya integrasi kurikulum yang aplikatif, minimnya pelatihan guru, dan pengaruh gaya hidup konsumtif yang diperkuat oleh media digital. Temuan ini menguatkan pentingnya pendekatan pembelajaran kontekstual yang lebih dekat dengan dunia nyata siswa serta kolaborasi aktif antara madrasah, keluarga, dan komunitas.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan literasi keuangan syariah di madrasah melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum berbasis praktik, serta penciptaan ekosistem pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan islami dalam mengambil keputusan keuangan. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut pendekatan berbasis proyek atau integrasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai media internalisasi nilai-nilai keuangan syariah.

## REFERENCE

- Arifin, Z. (2019). *Strategi pembelajaran ekonomi syariah berbasis kontekstual*. UMM Press.
- Bank Indonesia. (2021). *Modul literasi keuangan syariah untuk remaja*. BI Institute.
- Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). (2020). *Kumpulan fatwa Dewan Syariah Nasional*. DSN-MUI.
- Ernanda, N. H. (2024). Literasi keuangan syariah dan perilaku keuangan remaja: Tinjauan literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Fitriani, S. (2020). *Budaya konsumtif dan literasi keuangan syariah di kalangan remaja Muslim*. Remaja Rosdakarya.
- Laila, N. (2021). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Maulidah, N. (2021). *Persepsi siswa terhadap literasi keuangan syariah di Sekolah Menengah Kejuruan Islam*. UIN Sunan Ampel Press.
- Mulyaningtyas, I. F., Soesatyo, Y., & Sakti, N. C. (2020). Pengaruh pengetahuan tentang bank syariah dan literasi keuangan terhadap minat menabung siswa pada bank syariah di kelas XI IPS MAN 2 Kota Malang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1), 53–66. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p53-66>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 tentang program literasi dan inklusi keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2021 tentang perlindungan konsumen sektor jasa keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Peta jalan pengembangan keuangan syariah. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah>
- Putra, A. R., & Dewi, S. (2023). Tingkat literasi keuangan syariah dan pengaruhnya terhadap perilaku menabung remaja di Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.21107/jsmb.v10i1.20485>
- Rosyadi, A. (2020). *Pemahaman keuangan syariah di kalangan remaja Muslim*. LKiS.
- Sari, N. P., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 8(1).